

Peran Komunikasi Organisasi Bagi Efektivitas Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi

Iga Mawadda¹
IAIN Batanghari
igamawadda423@gmail.com

Asi Anggelia Safitri²
IAIN Batanghari
asiandaliaa@gmail.com

Ardila Angraini³
IAIN Batanghari
anggrainidila42@gmail.com

Syaifur Rohman⁴
IAIN Batanghari
syiaifur297@gmail.com

Sukatin⁵
IAIN Batanghari
shukatin@gmail.com

Abstract

Organizational communication is the sender and recipient of various organizational messages in formal and informal groups in an organization. The purpose of this study is to explain effectiveness in the role of organizational communication to Islamic educational institutions in the era of globalization. This research refers to the organizational communication of teachers and stakeholders. The research method used is library research method. The data collection method used is in the form of tools and materials, such as books and journals. The data analysis technique used in the form of quantitative. The results of this study indicate that the role of communication is indispensable in running the organization and effectiveness in Islamic educational institutions in the era of globalization. The problem faced by Islamic educational institutions facing the era of globalization is that the management of madrasas is less than optimal. As for effective communication, it can be shown since optimal facilities and madrasa institutions, the quality and advantages of graduates as well as the trust of stakeholders. Therefore, organizational communication skills for the personnel of Islamic educational institutions

will of communication skills and effectiveness when creating the acquisition of educational roles in Islamic educational institutions.

Keywords: *Organizational Communication, Effectiveness, Globalization*

Abstrak

Komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antar individu dalam suatu organisasi, baik secara formal maupun informal. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan secara efektivitas dalam peran komunikasi organisasi terhadap lembaga pendidikan Islam di era globalisasi. Penelitian ini mengacu komunikasi organisasi para guru dan stakeholder. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni berupa alat dan bahan, seperti berbagai buku dan jurnal. Teknik analisis data yang digunakan adalah berupa kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah menghasilkan bahwa peran komunikasi organisasi cukup dibutuhkan dalam melakukan organisasi dan efektivitas dalam lembaga pendidikan Islam di era globalisasi. Problema yang dihadapi lembaga pendidikan Islam menghadapi era globalisasi adalah manajemen madrasah yang kurang optimal. Sedangkan untuk komunikasi yang efektif bisa ditampilkan sejak fasilitas optimal serta lembaga madrasah, mutu serta kelebihan dari lulusan begitu juga kepercayaan dari stakeholder. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi organisasi untuk para personil lembaga pendidikan Islam akan sering meningkatkan supaya semacam ini pasti guna maupun pemberian keahlian serta efektivitas komunikasi saat menciptakan perolehan peran pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Efektivitas, Globalisasi

PENDAHULUAN

Manusia adalah sebagai entitas sosial, saya selalu ingin tetap berhubungan dengan orang lain. Dia ingin tahu sebanyak mungkin apa yang terjalin di segolongan serta pada dalam dirinya. Individu adalah makhluk yang ingin tahu, dan rasa ingin tahu ini mengarah pada komunikasi.

Mereka yang tidak terhubung bersama mereka dalam kehidupan sosialnya mesti untuk terpisah sejak komunitas. Efek dari isolasi tentu menyebabkan depresi mental dan hasilnya ketidakseimbangan mental orang. Menurut Dr. Everett Kleinjan dari East-West Center di Hawaii, komunikasi

adalah unsur penting sejak aktivitas manusia sebagaimana halnya bernapas. Selama seseorang ingin hidup, ia harus mampu berkomunikasi.

Beberapa ahli percaya bahwa komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan sosial. Menurut Profesor Wilbur Schramm, komunikasi dan masyarakat adalah saudara kembar yang tidak dapat dipisahkan (Schramm, 1982). Pertama, adanya keinginan menguasai. Melalui komunikasi, orang dapat mengidentifikasi peluang yang dapat ditangkap, dilindungi dan dihindari dari ancaman terhadap lingkungan alam. Satu atau lebih peristiwa dapat diketahui melalui komunikasi manusia. Melalui komunikasi, orang juga dapat belajar dari pengalaman mereka dan informasi yang mereka terima dari lingkungan mereka.

Kedua, bagaimana orang berusaha beradaptasi dengan lingkungannya. Keberlanjutan masyarakat tergantung pada bagaimana cara manusia beradaptasi dengan lingkungannya? Adaptasi menghadapi tantangan tidak hanya untuk kemampuan manusia, tetapi juga untuk mesin yang digunakan untuk memproses informasi untuk menghadapi fenomena alam seperti banjir, gempa bumi serta musim yang mempengaruhi karakter manusia serta beradaptasi dengan situasi sosial. Dalam lingkungan seperti itu, manusia perlu disesuaikan untuk hidup dalam keadaan yang harmonis.

Ketiga, melaksanakan cara akan mengubah aset yang disosialisasikan. Agar komunitas dapat menegakkan eksistensinya, anggota komunitasnya perlu bertukar mutu, sifat, dan karakter. Contohnya, betapa orang tua menasihati etika pergaulan yang sopan terhadap anak kesayangannya. Betapa madrasah memainkan peran mengajar masyarakat. Betapa instrumen khalayak memandu budi pemirsa, serta betapa negara merumuskan kebijakan untuk melindungi kepentingan anggota komunitas yang mereka layani.

Ketiga fitur ini menjadi tolak ukur dasar bagi setiap orang untuk berhubungan dengan komunitas lainnya. Profesor David K. Berlo dari Michigan State University komunikasi menjadi alat hubungan kemasyarakatan tidak

hanya membantu akan memahami serta memperkirakan perilaku orang lain, tetapi pula membantu memahami kehadiran diri sendiri serta demikian membangun keseimbangan dengan orang lain masyarakat (Byrness, 1965).

Komunikasi merupakan aktivitas manusia dan manusia adalah makhluk sosial, sehingga melalui komunikasi manusia dapat berinteraksi saat aktivitas sehari-hari serta tidak ada yang berperan serta dalam komunikasi. Komunikasi yang bagus dan benar memang mengarah pada hasil yang diharapkan, tetapi komunikasi yang buruk dapat berdampak buruk yang dapat menimbulkan konflik dan masalah. Hambatan komunikasi yang menjadi penyebab utama kegagalan dalam hubungan harmonis antara guru dengan pemangku kepentingan. Dalam ilmu komunikasi, kegagalan telah mencapai kegagalan komunikasi sekunder, dan pemulihan dari kegagalan ini panjang, kompleks, dan unik. Oleh karena itu, tindakan pencegahan harus diambil dengan mengklasifikasikan komunikasi sebagai salah satu aspek kunci organisasi sebelum terjadi. Wee (Chester Barnard, 1958), yang percaya pada kekuatan komunikasi dalam suatu organisasi, menjelaskan teknik-teknik komunikasi (Barnard, 1958:8). Selain itu, Bernard percaya makna komunikasi memutuskan dinamika satu organisasi. “Komunikasi adalah kemampuan penting saat melatih komunikasi dengan suatu organisasi, membangun sistem kolaborasi yang bergerak dalam organisasi, serta melekatkan tujuan organisasi dengan kerja sama masyarakat dalam organisasi.” (Barnard, 1958:175-181).

Oleh karena itu, komunikasi tentu tidak bisa dipisahkan dari aktivitas manusia, baik secara individu ataupun secara anggota komunitas. Ia perlu menyusun budi pekerti komunikasi interpersonal, karena komunikasi yang baik secara langsung akan mempengaruhi keseimbangan struktur seseorang dalam masyarakat, apakah ia seorang dokter, pembimbing, pengelola, penjual, pramugari, pemuka agama, penyuluh lapangan, pelayan toko, dll.

Dengan kata yang berbeda, itu adalah dimensi komunikasi pimpinan dan bawahan, menjelaskan struktur organisasi dengan ikatan kerjasama antara pimpinan dan bawahan. Dimensi lainnya yaitu dimensi horizontal. Yang merupakan betapa penjelasan mengalir di kurun waktu anggota organisasi yang berlokasi bersama, seperti pengelola penjualan serta pengelola buatan. Tujuannya guna menyesuaikan. Dimensi ketiga merupakan dimensi eksternal organisasi, yang merupakan sebagaimana peralihan informasi dengan organisasi serta lingkungannya (menggunakan organisasi lain ataupun masyarakat luas). Tujuannya yaitu untuk membangun ikatan masyarakat.

Kemudian faktor yang memutuskan tercapai tidaknya pengelolaan pendidikan yaitu perlunya komunikasi antar staf lembaga pendidikan Islam di dalam dan di luar negeri. Komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam interaksi sosial dan karenanya mempengaruhi lingkungan kegiatan. Kegiatan adalah golongan kemasyarakatan yang berfokus bagi karakter komunikasi dalam mengoptimalkan aktivitas kegiatan. Penggunaan komunikasi linguistik dan nonverbal memiliki dampak yang sangat besar terhadap kondisi kegiatan yang diwujudkan pada visi serta misi organisasi. Sebagaimana tidak langsung, komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk membangkitkan suatu organisasi.

Komunikasi penting orang tidak dapat disangkal seperti halnya dalam organisasi. Terkait komunikasi yang baik, suatu organisasi bisa berjalan dengan lancar dan sukses, begitu pula sebaliknya. Kurangnya atau komunikasi dalam organisasi tidak akan berjalan dengan lancar atau berantakan. Misalnya, di lembaga pendidikan Islam, jika kepala madrasah tidak memberikan informasi kepada guru tentang kapan madrasah akan dimulai setelah liburan semester dan jurusan yang harus diajarkan oleh setiap guru, dan mungkin bukan gurunya mengajar. Akibatnya, siswa tidak belajar, yang membuat madrasah tidak dapat berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, komunikasi yang sistematis

menentukan kinerja guru yang baik dan buruk. Kondisi ini berarti bahwa direktur Madrasah berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang membantu guru bekerja keras. Komunikasi organisasi dapat meningkatkan dan mempertahankan kinerja guru.

Dalam suatu organisasi, besar kecilnya kemajuan organisasi terpengaruhi bagi jumlah, mutu, serta karakter peserta organisasi dalam organisasi tersebut. Setiap pendidik mempunyai hasil yang bertentangan. Hal ini karena kemampuan untuk memahami pengetahuan dan keterampilan bervariasi dari orang ke orang. Selain kepribadian guru itu sendiri, salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah komunikasi organisasi. Kepala madrasah dan guru perlu menciptakan jalur komunikasi ke bawah dan ke samping. Dengan cara ini dimungkinkan untuk membangun suasana terbuka, sinergi timbal balik, komunikasi linguistik dan non-verbal, dan komunikasi organisasi yang dibuat di sekolah adalah melalui komunikasi organisasi yang sangat baik bagi guru untuk melakukannya. bersedia melakukan yang terbaik. Oleh karena itu, komunikasi yang terorganisir merupakan unsur yang mendukung kinerja guru.

Artikel ini menggunakan analisis penelitian kepustakaan dengan menelusuri sumber-sumber utama berupa buku dan jurnal untuk menggambarkan peran komunikasi organisasi dalam efektivitas lembaga pendidikan Islam di era globalisasi. Definisi komunikasi, proses komunikasi organisasi, peran dan fungsi organisasi, serta peran komunikasi efektif dalam lembaga pendidikan Islam. Sepanjang artikel ini, penulis sangat berharap agar seluruh pengelola madrasah dapat meningkatkan komunikasi yang mereka pimpin.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, dan tulisan tertentu, untuk mengumpulkan data. Penelitian kepustakaan difokuskan pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kepustakaan dengan cara memahami, menulis, dan mengarsip dokumen bahan penelitian. Teknik akuisisi data mengandalkan dokumen untuk mencari data tentang apa yang telah dibahas dalam dokumen seperti catatan, buku, jurnal, dan laporan penelitian dan sebagainya (Trianto, 2014).

Adapun globalisasi telah memberi dampak penelitian ini terhadap kehidupan manusia sangat signifikan semua aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi, politik, budaya, sosial bahkan pendidikan. Dalam konteks ini, globalisasi telah mengubah kehidupan sehari-hari, terutama di negara-negara berkembang, terutama di negara-negara Islam seperti Indonesia. Demikian pula dalam dunia pendidikan, globalisasi penyelenggaraan pendidikan mempengaruhi tujuan, proses, hubungan guru-murid, etika, dan metode yang digunakan dalam pendidikan atau metode lainnya. Orang tua atau siswa dapat bertanya terlebih dahulu apakah lembaga Islam yang mereka masuki dapat menjamin masa depan, karena ada kecenderungan materialisme dalam hal tujuan seperti tujuan pendidikan, ada kecenderungan untuk mengarah pada materialisme, sehingga hal pertama yang mungkin ditanyakan oleh orang tua atau siswa adalah apakah lembaga pendidikan Islam yang ia masuki dapat menjamin masa depannya dalam kehidupan. Hal yang sama berlaku untuk kursus, yang lebih berfokus pada bagaimana mencapai hal-hal materialistis.

Selanjutnya, data yang dikumpulkan adalah data kepustakaan yang runtut dan memenuhi kriteria pembahasan. Analisis data menggunakan analisis isi, yang melihat bentuk isi teks, berupa berbagai bentuk pesan yang disampaikan dalam kata-kata, gambar, simbol, ide, tema, dan dokumen. Tujuan

dari analisis ini adalah perlu mengetahui data serta memperjelas makna isi yang disampaikan dalam dokumen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami data dan memperjelas maknanya pesan dan mencoba memahami pesan yang diberikan.

TEMUAN & DISKUSI

1. Definisi Komunikasi

Menurut etimologi, komunikasi berawal dari bahasa Latin cum, sebetulnya ucap depan yaitu dengan atau bersama dengan, dan kata units, sebetulnya ucap bilangan yang berarti satu. Dua kata tercantum membentuk lafal substansi communion, artinya solidaritas, perkumpulan, kolaborasi, ikatan, pertalian, atau interaksi. Sebab guna ber-communio diperlukan adanya cara serta fungsi, kata itu dibuat menjadi kata kerja communicate, yang bermanfaat memberi sesuatu beserta seseorang, tukar menukar, mendiskusikan sesuatu bersama orang, lakukan sesuatu dengan berbicara, bertukar pikiran, membangun hubungan, berteman.

Para ahli menyatakan bahwa pengertian kata “menceritakan” diketahui dan dipahami oleh orang lain dengan mengungkapkan pendapat, mengungkapkan emosi, dan mengkomunikasikan informasi yang dimaksudkan (memiliki pendapat, perasaan, informasi, dll) diketahui atau dipahami oleh orang lain).

2. Proses Komunikasi Organisasi

Komunikasi pertama-tama membutuhkan tujuan. Sebuah pesan yang dikirim sekitar pengirim dan penerima. Pengirim mengenkripsi pesan (mengubahnya sebagai format simbolik) dan mengirimkannya ke penerima menelusuri media (saluran). Penerima mendekripsi isi kode. Akibatnya, makna bergeser dari orang ke orang. Bagian utama dari proses komunikasi ini adalah

(1) pengirim, (2) encoding, (3) pesan, (4) saluran, (5) decoding konten, (6) penerima, (7) kebisingan, dan (8) umpan balik.

Pengirim mengenkripsi pikirannya dan memulai pesan. Pesan tersebut adalah tindakan sebenarnya dari pengirim yang mengkodekan produk fisik. Saat kami berdiskusi, bahasa yaitu isi pesannya. Saat kami mencatat, mencatat merupakan sebuah pesan. Saat membantu indikasi, aktivitas anggota serta raut muka merupakan pesan. Saluran merupakan alat melalui mana surat dikirim. Pengirim memilihnya dan memutuskan apakah untuk memanfaatkan saluran atau akses formal maupun informal. Organisasi tersebut telah membentuk saluran formal untuk menyampaikan pesan atau surat yang berkaitan mengenai aktivitas kompeten dari anggotanya. Mereka sebagai tradisional menuruti ikatan pangaruh pada suatu organisasi. Cara lain dari pesan, seperti bentuk personal maupun sosial mengikuti saluran bebas yang terjadi secara langsung serta berkembang sesuai dengan preferensi pribadi. Penerima adalah target pesan dan harus terlebih dahulu mengubah simbol ke format deskriptif. Pada fase ini, isi kode didekripsi dari pesan. Kebisingan mencerminkan gangguan komunikasi yang mendistorsi kepastian pesan, ibarat problem pemahaman, penjelasan yang terbatas, kerumitan makna, dan perbandingan budaya. Tautan mutakhir sebagai cara komunikasi ini adalah loop umpan balik. Umpan balik adalah konfirmasi seberapa baik pesan tersampaikan seperti yang dimaksudkan semula. Ini akan memutuskan apa saja yang telah kita mencapai pemahaman.

3. Peran dan Fungsi Komunikasi Organisasi

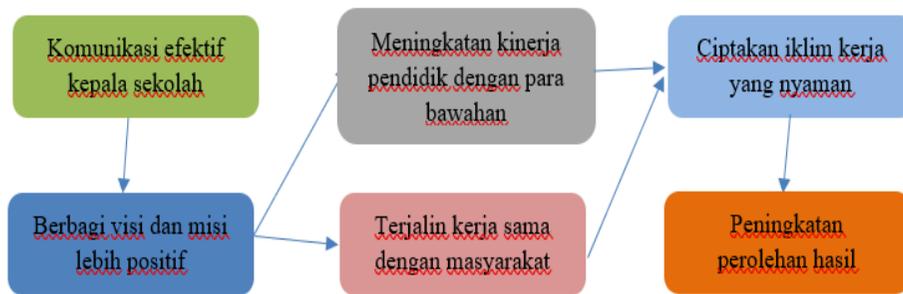
Apa peran dan fungsi komunikasi organisasi? Ketika berbicara tentang kata "komunikasi" adalah kata benda statis. Namun, komunikasi adalah sebuah lingkaran untuk menghubungkan setidaknya dua orang. Dengan kata lain, bisa tahu apa yang dia katakan serta apa yang dia lakukan menurut orang itu. Tentu

saja, mitra komuni ingin bereaksi terhadap tindakannya dengan cara yang sama. Cara komunikasi ini bisa menggambarkan sebagai berikut:

Orang berkomunikasi dengan kata-kata, kualitas suara, tubuh (poster), gerak tubuh (gesture), dan ekspresi wajah (facial expression). Komunikasi tidak akan gagal. Oleh karena itu, komunikasi mencakup pesan yang mengalir pada satu orang ke orang lain. Namun betapa kita mungkin tentu maka pesan yang diberikan seseorang serupa akurat dengan pesan yang mereka terima? Pertanyaan ini mengingatkan kita bahwa fungsi komunikasi lebih dari sekedar bahasa lisan. Hanyalah salah satu dari bagian ekspresi dan bukan pengiriman tetapi juga berperan sebagai antar komunikator. Kualitas dengan adalah proses manusia, non-manusia, dan informasi. Oleh karena itu, inti dari ini adalah pesan membangun hubungan teman, membangun hubungan persahabatan antar orang dalam suatu organisasi.

4. Peran Komunikasi yang Efektivitas Dalam Lembaga Pendidikan Islam

Berbagai penelitian telah menunjukkan peran penting dalam komunikasi yang efektif di lembaga Islam, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pemeriksaan berbagai sumber telah mengidentifikasi peran-peran ini secara khusus. 1) Meningkatkan efektivitas berbagi visi dan misi. 2) Meningkatkan kerja pegawai, khususnya pendidik. 3) Membangun kerja sama komunitas madrasah. 4) Membangun lingkungan madrasah yang efektif. 5) Meningkatkan perolehan hasil siswa. Peran tersebut dapat dijelaskan, diantaranya:



Gambar 1. Alur Komunikasi

Pertama, komunikasi yang efektif dalam institusi Islam sangat penting untuk meningkatkan efektivitas berbagi visi dan misi dalam mencapai perolehan bersama. Temuan (Battilana et al, 2010) menunjukkan untuk: membuat lembaga sukses, kepala madrasah/sekolah menggunakan bentuk komunikasi yang sama tentang visi dan misi organisasi. Selain itu, tidak hanya visi dan misi yang berbeda, tetapi melalui komunikasi yang efektif, kita dapat membangun komitmen tim untuk mencapai visi dan misi.

Kedua, komunikasi yang efektif antar pimpinan sekolah dapat meningkatkan kinerja staf, khususnya guru. Studinya lama menunjukkan hubungan antara kebijakan sekolah dan kepuasan guru dengan hubungan guru dan pemimpin sekolah (Hidayat & Patras, 2018). Guru dan guru dapat bekerja sama untuk meningkatkan kinerja siswa.

Ketiga, komunikasi yang efektif antar pimpinan madrasah dapat memfasilitasi terbentuknya kerja sama dengan warga sekolah. Sebuah studi oleh (Ali & Demiray, 2019) dengan jelas menggambarkan bagaimana komunikasi yang efektif bisa berperan pada membentuk dan memelihara kemitraan menggunakan pihak luar madrasah. Menurut (Swick, 2003), komunikasi yang efektif adalah penyelenggara keperluan dalam Madrasah (pendidik, tata laksana, peserta didik, karyawan) dan penyelenggara keperluan luar (orang tua, lembaga

komunitas, usaha, anggota komunitas pembelajaran) hubungan kerjasama (Mahfuzhah, 2018). Kemudian ia menjelaskan bahwa komunikasi efektif melibatkan atasan kepentingan mempengaruhi globalisasi yang sebenarnya dengan mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Keempat, Dengan mengkomunikasikan prinsip-prinsip madrasah secara efektif, Anda dapat meningkatkan lingkungan belajar Anda. Temuan (Ali, O., & Demiray, 2019) efektif dengan atasan menjadi faktor kunci keberhasilan untuk menerapkan lingkungan belajar di mana siswa memperoleh belajar, mengintegrasikan keterampilan mereka, meningkat dan mencapai tujuan tersebut. Ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang baik.

Dalam hal komunikasi yang efektif di lembaga pendidikan Islam terutama dalam hal pelayanan terbaik dari pemilik sekolah, kualitas dan keunggulan lulusan yang diharapkan oleh pemangku kepentingan, keterampilan komunikasi staf sekolah tentu pemimpin sekolah dan sekolah. untuk terus meningkatkan kemanfaatan dan kontribusi keterampilannya dalam menjernihkan dan mencapai tujuan pendidikan di institusi kependidikan Islam, baik madrasah maupun pesantren.

KESIMPULAN

Ketika ide, pengetahuan, dan informasi dipertukarkan dengan cara mekanis atau elektronik (sinyal tertulis atau spesifik), komunikasi didefinisikan sebagai tindakan mentransmisikan dan mempertukarkannya. Proses komunikasi melibatkan pengiriman sinyal secara konstan dan mengubah makna dalam upaya untuk mencapai pemahaman bersama di antara semua pihak yang terlibat. Jika kita mempertimbangkan sebuah organisasi, komunikasi adalah sumber hidupnya, dan kemanjuran atau kegagalannya sangat ditentukan oleh seberapa baik organisasi berkomunikasi dengan para anggotanya.

Untuk berbagai alasan, manajer tidak dapat mengabaikan pentingnya komunikasi yang baik dalam peran mereka. Setiap manajer, dalam berbagai cara, selalu memperhatikan komunikasi. Keterampilan komunikasi staf sekolah tentunya menjadi tanggung jawab pimpinan sekolah, terutama dalam hal pelayanan terbaik dari pemilik sekolah, kualitas dan keunggulan lulusan yang diharapkan oleh pemangku kepentingan. Peningkatan, manfaat dan kontribusinya adalah kemampuan komunikasi yang jelas dan efektifitas dalam mencapai tujuan pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Globalisasi memberikan dampak yang luar biasa bagi kehidupan maupun di bidang pendidikan, globalisasi juga mempengaruhi pengelolaan pembelajaran baik dari segi makna, sistem, interaksi pendidik dan peserta didik, norma dan aturan.

REFERENSI

- Ali, O., & Demiray, G. (2019). Study of the Relationship Between School Manager's Communicative Skills and Schools' Atmosphere. *Journal of Education and Learning*, 8((2)), 145-164.
- Asmawati, E., & Bintang Kejora, M. T. (2020). The Effect of Using Simple Aircraft Concrete Media on the Mastery of Concepts in Inquiry Science Learning in Elementary School Students. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12(2), 150-168. <https://doi.org/10.18326/mdr.v12i2.150-168>
- Hidayat, & P. (2018). Kepuasan Kerja Guru dan Peran Kepemimpinan Pendidikan. *Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7((3)), 248-264.
- Kejora, M. T. B., Fahmi, I., & Pahlevi, M. R. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Berbasis Alqur'an Dan Skill Abad 21 Bagi Remaja Santri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6716-6725. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2014%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2014/1823>
- Mahfuzhah H., & A. A. (2018). Media Publikasi Humas dalam Pendidikan. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2((2)), 137-149.

- Sabrina, F. F., Darmiyanti, A., & BK, M. T. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16740>
- Saputra, B. A. K. A., Akil, & Kejora, T. B. (2021). Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5840–5847.
- Schramm. (1982). *The Process and Effect of Mass Communication*. University Of Illinois Press.
- Swick, K. J. (2003). Communication Concepts for Strengthening Family-School-Community Partnerships. *Early Childhood Education Journal*, 30((4)), 275–280.
- Taufik, M. (2020). Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86. <https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>
- Trianto. (2014). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.